



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1195>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 650-658

Research Article

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahfid Al-Quran (Studi Kasus MTs Nurussalam Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya)

Amir Diki Fauzi Rahman¹, Neneng Mutmainah², Imam Naufal Ataqi³,
Vina Septiana⁴, Dede Aji Mardani⁵,

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; amirdikifauzirahman@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; nenengmutmainahrukmana@gmail.com
3. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; imamnaufalataqi@gmail.com
4. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; septianav29@gmail.com,
5. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; dedeaji.m@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 11, 2024
Accepted : August 07, 2024

Revised : July 12, 2024
Available online : November 02, 2024

How to Cite: Amir Diki Fauzi Rahman, Neneng Mutmainah, Imam Naufal Ataqi, Vina Septiana and Dede Aji Mardani (2024) "Formation of Students' Religious Character Through the Habit of Dhuha and Tahfid Prayers Al-Qur'an (Case Study of Mts Nurussalam Jatiwaras Tasikmalaya Regency)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 650-658. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1195.

Formation of Students' Religious Character Through the Habit of Dhuha and Tahfid Prayers Al-Qur'an (Case Study of Mts Nurussalam Jatiwaras Tasikmalaya Regency)

Abstract. The aim of this research is to find out the problems that occur in the formation of religious character through the habit of praying the midday prayer and Tahfidz Al-Quran. The analytical

method used in this research is the qualitative descriptive analysis method. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation methods. The results of the research show that there are several problems that occur, including first, a lack of discipline and student interest, second, a lack of coordination of implementers in the field, third, there are no strict regulations regarding the sanctions that will be received for not following. Improvement efforts that can be taken are as follows: first, increasing student discipline by making regulations regarding rewards and punishment, second, it is necessary to create a work program that regulates implementers in the field. Third, there must be concrete regulations made by the Institution so that there are written regulations that serve as a reference for implementation in the field.

Keywords: Formation of Religious Character, Habituation, Dhuha Prayer, Tahfidz Al-Quran.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam Pembentukan Karakter Religius melalui pembiasaan Shalat Dzuha dan Tahfidz Al-Quran. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya pertama kurangnya disiplin dan minat peserta didik, kedua, kurangnya koordinasi pelaksana di lapangan, ketiga, belum ada peraturan yang tegas tentang sanksi yang akan di terima ketika tidak mengikuti. Upaya perbaikan yang bias di tempuh adalah sebagai berikut: yang pertama, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan cara membuat regulasi tentang reward dan punishment, kedua perlu di buat program kerja yang mengatur pelaksana di lapangan. Ketiga harus adanya peraturan yang kongkrit yang di buat Lembaga sehingga ada peraturan tertulis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan di lapangan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Religius, Pembiasaan, Shalat Dhuha, Tahfidz Al-Quran

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa ada pada fitrahnya karakter sangat penting dan karakter utama adalah permata hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara pribadi dan sosial adalah orang yang berkarakter baik, maka suatu bangsa akan maju apabila suatu bangsa memiliki karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk suatu bangsa perdamaian dan integrasi yang tinggi. Karakter/akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, mencakup, "*hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alam*". Karakter tersalurkan mulai sejak dini/dalam kandungan hingga dewasa, melalui pikiran, sikap, perasan, perkataan dan perbuatan. (Mardani, 2019; Mardani et al., 2023; Pratama, 2019) Karakter merupakan ciri khas yang melekat pada diri seseorang sehingga karakter ini menjadi sangat penting bagi identitas seorang individu. Karakter biasa dihubungkan dengan sikap dan moral seseorang. Ketika karakter seseorang itu baik, maka dia dapat dikatakan sebagai warga negara yang baik. (Angga et al., 2022) Apabila karakter warganya baik, maka hal ini menandakan bahwa jati diri bangsanya pun baik. Pendidikan dan agama memiliki keterkaitan yang sangat erat, sehingga dapat menciptakan timbal balik antara keduanya dan tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Di zaman modern ini dunia pendidikan sudah tidak asing lagi bagi kita karena sebagian besar kehidupan manusia tidak dapat di pisahkan dari dunia

pendidikan(Masuroh, 2023; Ramdhani et al., 2023).

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dengan Pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses untuk menumbuh kembangkan seluruh kemampuan (potensi) dan perilaku manusia melalui pengajaran.(Mardani, 2023; Qonita Gita Praha Zulham Akhmad, 2023). Dewasa ini pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian generasi muda. Sebuah bangsa akan tumbuh menjadi bangsa yang berkembang dan maju manakala generasi mudanya memiliki keunggulan karakter. Maka dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bangsa perlu diprioritaskan pendidikan karakter generasi muda agar mereka dapat hidup dengan kepribadian baik sehingga mampu membangun diri sendiri dan masyarakat.

Menurut Lickona, Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.(Rosikum, 2018). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diusahakan dan direncanakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai nilai karakter/moral/akhlak kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan sebagai anggota masyarakat, warga negara yang nasionalis, religius, produktif dan kreatif.(Mardani, 2023; Triaristina & Mukhlis, 2019)

Nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.(Rosikum, 2018) Adanya nilai religius dapat ditunjukkan oleh pikiran, perkataan, dan tindakan-tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya. Generasi muda yang menjadi tumpuan bangsa Indonesia di harapkan memiliki kerakter religious yang kuat sehingga dapat berperilaku sesuai dengan aturan Al-Quran dan Hadist, karakter religious ini hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang peserta didik, akan tetapi dengan berjalannya waktu sifat religious siswa sudah banyak mengalami perubahan, sikap dan tindakan yang sebelumnya dianggap mustahil kini menjadi hal yang biasa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping mendatangkan manfaat juga menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan pelajar, akibat perkembangan ini banyak situs yang mengandung kekerasan, seksualitas dapat diakses dengan mudah diinternet, tayangan televisi saat ini jauh dari kata mendidik dan lebih meniru pada gaya budaya barat.(Lestari & Dedi, 2020) Saat ini banyak anak-anak muda yang berstatus sebagai pelajar yang cenderung mengikuti budaya barat tanpa memperhatikan apakah budaya tersebut sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku di masyarakat, keperibadian bangsa dan norma agama khususnya agama islam dalam hitungan waktu yang singkat dapat merusak kedalam jiwa anak-anak muda, pelajar dan Mahasiswa.Untuk mewujudkan karakter religius yang baik

terkait dengan karakter religius, maka perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, maka sekolah harus menampilkan diri dengan citra ibadah yang kuat, menciptakan lingkungan yang religius dan melaksanakan program-program yang mendukung pengembangan karakter religius seperti halnya yang dilaksanakan di MTs Nurussalam yaitu pembiasaan shalat dhuha dan Tahfidz Al-Quran.

Dalam Islam, shalat tidak hanya sekedar shalat fardhu atau shalat lima waktu saja, akan tetapi juga terdapat shalat-shalat sunnah yang dianjurkan kepada umat Islam untuk melaksanakannya. Shalat sunnah ialah shalat yang bila dilakukan mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan atau tidak dikerjakan tidak mendapat apa-apa. Banyak sekali macam-macam shalat sunnah, salah satunya ialah shalat dhuha. Shalat sunnah ialah shalat yang mendapatkan pahala jika dikerjakan, dan jika tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan apa-apa. Ada banyak macam-macam shalat sunnah salah satunya adalah shalat dhuha, shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW bahkan sekarang sudah menjadi kebiasaan dan kegemaran nabi Muhammad SAW, Shalat sunnah dhuha ialah shalat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Shalat ini dikerjakan dimulai ketika matahari meninggi setinggi ujung tombak (pukul delapan pagi) dan berakhir ketika matahari bergeser dari tengah langit (waktu dzuhur) dan banyak sekali keutamaan dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019) Abu Hurairah bersabda tentang hal itu yang artinya "kekasihku (Rasulullah SAW) menasihatiku untuk selalu melakukan tiga hal yaitu berpuasa tiga hari setiap bulan, melakukan dua rakaat shalat dhuha, dan melakukan shalat witir sebelum tidur. (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad karena Rasulullah SAW sangat mengajurkan umat Islam untuk selalu melakukannya. Tidak hanya diperintahkan, namun Rasulullah SAW selalu mengamalkan amalan sunnah yang diberkahi, shalat dhuha dilakukan pada waktu khusus hal ini juga menegaskan bahwa setiap shalat sunnah memiliki waktu-waktu tertentu yang juga memiliki keutamaan tertentu.

Quraish Shihab mengatakan bahwa Al-Quran secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan sesuatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat. Karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca, lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. (Sumatera, 2017) Kata "Tahfidz" berasal dari bahasa Arab تحفيظا-يحفظ-حفظ yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Anwar et al., 2018) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Kegiatan menghafalkan Al-Quran juga merupakan sebuah proses mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. (An et al., 2021; Mardani, 2021; Ramdhani et al., 2023; Thohir et al., 2021) Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini merupakan penelitian lapangan yang lebih menekankan pada penguasaab deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.(Fadli 2021) Dalam penelitian ini menggambarkan atau memaparkan tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran, memaparkan tentang karakter religious peserta didik sejak mengikuti pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran . Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter, serta menjelaskan atau mendiskripsikan solusi yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menangani factor penghambat dalam dalam pembentukan karakter religious melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz al- Qur'an. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Nurussalam. MTs Nurussalam tersebut merupakan salah satu Madrasah Swasta yang berada di lingkungan Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras kabupaten Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian selama peneliti melakukan penelitian menilai dengan pembentukan karakter religious siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan Tahfidz Al-Quran. Shalat Dhuha di laksanakan di hari Jum'at setiap minggunya yang di ikuti oleh siswa dengan di bombing oleh guru piket yang sudah di tentukan. Dalam pelaksanaannya shalat dhuha di lakukan secara Bersama sama kemudian membaca doa dan tahlil. Adapun untuk pembiasaan Tahfidz Al-Quran di laksanakan sebelum pembelajaran di laksanakan dengan dibimbing oleh guru yang telah di tunjuk. Dalam hal ini peneliti memiliki fokus dan membagi ke dalam 3 Pembahasan antara lain :

1) **Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran di MTs Nurussalam.**

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.(Asrori 2016) Sedangkan pembentukan ialah suatu tindakan, proses, cara membentuk.Tetapi pembentukan disebut juga aktivitas eksternal yang diarahkan pada tujuan tertentu membimbing faktor bawaan sehingga lahir dalam tindakan mental dan fisik. Untuk membangun karakter siswa, guru membutuhkan strategi baik dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas. Strategi guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran dan pembiasaan. Salahsatu stategi yang digunakan untuk membentuk karekter siswa dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran sebelum pembelajaran di laksanakan dengan tujuan untuk dapat menunmpuhkan rasa religious dengan melibatkan nilai-nilai keislaman.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada ibu guru Evi Siti Sofiyah “mengatakan untuk terlaksana pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran anak-anak di suruh untuk mengikuti shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran ketika ada siswa yang tidak mengikuti pembiasaan itu maka akan mendapatkan hukuman berupa beres-beres di mushola dan membaca surat pada juz 29, tujuannya untuk menanamkan karakter religius dan supaya jadi efek jera untuk peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan di samping itu supaya peserta didik dapat mengambil pelajaran sehingga dapat berguna untuk kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing dan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik harus menggunakan strategi yang tepat, di butuhkan peraturan yang tegas dari Lembaga dan adanya dorongan dari orang tua sehingga dapat bersinergi dalam upaya untuk membentuk akhlak yang baik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tapi harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual sehingga dapat membentuk karakter religius yang baik.

Pembiasaan Shalat dhuha dan Tahfidz Al-Quran yang di laksanakan di MTs Nurussalam Jatiwaras yang bertujuan untuk menanamkan dan memupuk karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam melalui Al-Quran dan Hadist di dalam jiwa peserta didik, menanamkan dan memupuk jiwa cinta pada Al-Quran. Dengan pembiasaan Shalat dhuha dan Tahfidz Al-Quran diharapkan tidak hanya memiliki karakter yang religius tetapi juga nantinya dapat menjadikan peserta didik istiqomah dalam kebaikan dengan dorongan dan peningkatan nilai-nilai positif dari pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran. Secara umum kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi dan sebainya, standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.

2) Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran di MTs Nurussalam.

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pembinaan agama islam, hal ini bisa dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sedini mungkin sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik, melalui beberapa pembiasaan yang dapat mewujudkan karakter religius yang kemudian akan lebih dekat dengan tuhan.

Dengan adanya pembiasaan yang di lakukan di MTs Nurussalam yang diantaranya pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran memiliki dampak bagi peserta didik. Hal ini dicerminkan oleh perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun luar sekolah. Pembentukan karakter Religius peserta didik di MTs Nurussalam mengarah pada peningkatan keimanan dan kataqwaan kepada Allah SWT dan meningkatkan kedisiplinan di diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Evi Siti Sofiyah bahwa kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran sudah terprogram dengan bukti ada Program kerja dan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Quran di laksanakan secara terus menerus dengan harapan nantinya bisa meningkatkan disiplin dan membentuk karakter sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.

Menurut pendapat peneliti bahwa implikasi dalam pembentukan karakter religius ini sangat baik di terapkan di lembaga pendidikan sehingga peserta didik dapat lebih disiplin dan dapat membentuk karakter religius yang kedepannya dapat berguna bagi masyarakat. Implikasi dari pembentukan karakter religius di MTs Nurussalam ini tentunya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran berdampak positif bagi peserta didik. Hal ini tercermin dari perilaku peserta didik yang memiliki progres ke arah yang lebih baik diantaranya:

- a) Adanya peningkatan keimanan ketaqwaan kepada Allah SWT di wujudkan dengan selalu mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur di sekolah.
- b) Adanya peningkatan kedisiplinan pada peserta didik di wujudkan dengan selalu datang tepat waktu kesekolah sebelum pelaksanaan pembiasaan tahfidz Al Quran dan proses pembelajaran.
- c) Adanya peningkatan nilai religius siswa di buktikan dengan selalu berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran dan shalat di awal waktu serta di lakukan dengan berjamaah

Dalam nilai ibadah yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang di laksanakan setiap hari Jum'at dan Tahfidz Al-Quran yang di laksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurussalam bertempat di mushola yayasan Pendidikan Nurussalam. Dengan demikian peserta didik dapat menerapkan pembiasaan shalat dhuha di rumah masing masing dan peserta didik juga dapat terus menambah hafalan Al-Quran dengan harapan setiap huruf yang di bacakan dari huruf-huruf Al-Quran menjadi ibadah bagi pembacanya dan akan menjadi Syafaat bagi penghafalnya nanti di yaumil jaza. (Aisiyah, Kumala, and Yanti 2022)

SIMPULAN

Strategi pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha ini, strateginya siswa diwajibkan mengikuti shalat dhuha dan hafalan tahfidz Al-Quran dengan tujuan menanamkan karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam beribadah. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan juga banyak manfaatnya salah satunya yaitu: ilmunya bisa bermanfaat, supaya terbiasa anak-anak melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah. hasil lapangan bahwasannya Madrasah Tsanawiyah Nurussalam dalam membentuk karakter religius siswa harus menggunakan strategi didalamnya, pada dasarnya siswa dalam membentuk akhlak yang baik tidak hanya memberikan ilmu dalam pembelajara saja, tetapi harus diimbangi dengan praktek, seperti halnya shalat dhuha yang dilaksanakan Setiap hari jumat dengan di bimbing oleh guru yang sudah di tugaskan setiap minggunya dan juga tahfidz Al-Quran yang di laksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai. Implikasi dari pembentukan karakter religius di MTs Nurussalam Jatiwaras ini tentunya menunjukkan bahwa pembentukan karakter

religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Quran yang di laksanakan setiap hari sebelum pembelajaran di mulai memberikan dampak yang besar bagi siswa. Hal ini tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan diluar sekolah, pembentukan karakter religius siswa mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada allah SWT serta meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Menurut pendapat penelitian bahwa implikasi dalam pembentukan karakter religius ini sangatlah berpengaruh pada karakter siswa dan juga siswa lebih disiplin dari sebelumnya untuk meningkatkan pengetahuan agamanya. Selain itu, dampak lain dapat dilihat melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Anasiatul, Indana Zulfa Kumala, and Riski Yanti. 2022. "Urgensi Kemukjizatan Al-Quran Dimasa Moden." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3 (1): 55–62.
- An, Al- Q U R, D I Rumah, Q U R An, Umar Bin, and Khattab Bogor. 2021. "Efektivitas Metode Tilawah Dalam Menghafal" 2 (4): 204–12.
- Angga, Angga, Yunus Abidin, and Sofyan Iskandar. 2022. "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 1046–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- Anwar, Khoirul, Mufti Hafiyana, Universitas Ibrahimy, and Sukorejo Situbondo. 2018. "Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran" 2 (April).
- Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6 (2): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fenty Sulastini, and Moh. Zamili. 2019. "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (1): 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Lestari, Tri, and Syahrial Dedi. 2020. "Pola Pengembangan Karakter Religius Aspek Ibadah Dan Akhlak Pada Siswa Di SMPIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Merupakan Landasan Utama Dalam Membangun Karakter Bangsa Agar Menjadi Bangsa Yang Kuat (Manullang , 2013). B." *Jurnal At-Ta'lim* 19 (1): 169–94. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3484>.
- Mardani, D. A. (2019). Peta Jalan Pendidikan Indonesia Yang Berkelanjutan. In D. Tesniyadi (Ed.), *Prespektif Pendidikan Di Indonesia* (p. 1). Media Edukasi Indonesia.
- Mardani, D. A. (2021). Pembentukan Karakter, Kekhusuan dan Religiusitas Anak Menuju Insan Kamil Dengan Pendekatan Model 3 T dan Model Zebra. In S. Rusli (Ed.), *Mendorong Peran Masjid dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia Skenario Dan Strategi Pasca Pandemi Covid-19*. Salman Reading Corner.

- Mardani, D. A. (2023). Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Pai-Bp). INTEGRATIF |Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, Vol 3 No 1 (2023): September, 2023, 121-133. <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Integratif/article/view/234/146>
- Mardani, D. A., Zailan, W., & Wan, K. (2023). Tauhidunomics : Religious Ethics and Economic Growth in Tasikmalaya. TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial, 6(2), 119-132.
- Masuroh, I. S. (2023). Pendidikan ahlak yang terkandung dalam" boigrafi umar bin khattab" karya ali muhammad ash-shallabi (Kajian Pendidikan Islam). INTEGRATIF |Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam, Vol 2 No 1 (2023): Integratif,
- Pratama, Dian Arif Noor. 2019. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3 (1): 198-226. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.
- Qonita Gita Praha Zulham Akhmad, Dede Husni Mubarak. 2023. "Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research 01 (01): 81-93.
- Rahayuning, Siti, Bauna Khoiriyah, Askhabul Kirom, Muhammad Abdullah, Universitas Yudharta Pasuruan, Jawa Timur, Universitas Yudharta Pasuruan, and Jawa Timur. 2023. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMA Tri Bhakti Wonorejo Kehidupan Manusia Tidak Dapat Di Pisahkan Dari Dunia Pendidikan. Pendidikan Merupakan Aspek Penting Dalam Kehidupan Dan Tuntutan Manusia, Pendidikan Dasar , M. Vol. 02.
- Rosikum, Rosikum. 2018. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga." Jurnal Kependidikan 6 (2): 293-308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- Sumatera, Qurro. 2017. "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan Suci Eryzka Marza" 06: 145-60.
- Triaristina, Aprilia, and Hamid Mukhlis. 2019. "Implemetasi Pendidikan Karakter Melalui Media Dongeng Berbasis Visual Pada Anak Usia 4-6 Tahun." Journal of Psychological Perspective 1 (1): 35-40. <https://doi.org/10.47679/jopp.u162019>.